

# MODEL PERSAMAAN LINEAR / HARGA KESEIMBANGAN PASAR / SURPLUS KONSUMEN ATAU PRODUSEN PADA CABAI MERAH DI SUMATERA

Citra Wulandari<sup>1\*)</sup>, Vildan Iftika<sup>1</sup>, Cinthya Bella<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika

<sup>2</sup>Manajemen

\*) cinthyabela123@gmail.com

## Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis berapa besar pengaruh variabel harga cabai merah, jumlah penduduk dan pendapatan terhadap permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara. Untuk menganalisis berapa besar pengaruh variabel harga cabai merah, harga pupuk (Urea, ZA, SP-36) dan luas panen cabai merah terhadap penawaran cabai merah di Provinsi Sumatera Utara; dan untuk menganalisis bagaimana keseimbangan permintaan dan penawaran cabai merah di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh positif terhadap permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara adalah pendapatan perkapita. Variabel bebas (harga cabai merah, jumlah penduduk dan pendapatan) mampu menjelaskan variabel terikat (permintaan cabai merah) sebesar 87,9%; Variabel yang berpengaruh positif terhadap penawaran cabai merah adalah luas panen cabai merah. Variabel bebas (harga cabai merah, harga pupuk Urea, harga pupuk ZA, harga pupuk SP-36 dan luas panen cabai merah) mampu menjelaskan variabel terikat (penawaran cabai merah) sebesar 94,1%; Penawaran dan permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara adalah konvergen (menuju keseimbangan).

**Kata Kunci:** cabai merah dan keseimbangan pasar

---

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam pembangunan nasional (Puspaningtyas, n.d.). Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makanan, sumber bahan baku bagi industri, mata pencaharian sebagian besar penduduk, penghasil devisa negara dari ekspor komoditasnya bahkan berpengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan nasional (Maskar et al., 2021). Salah satu komoditas pertanian yang tumbuh subur di Provinsi Sumatera Utara adalah komoditas hortikultura (Parnabhakti & Ulfa, 2020). Cabai merupakan komoditas hortikultura penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial (Puspaningtyas & Ulfa, 2021). Cabai memiliki pengaruh besar terhadap dinamika perokonoman nasional sehingga dimasukkan dalam jajaran komoditas penyumbang inflasi terbesar yang terjadi setiap tahun (Setiawansyah et al., 2020). Komoditas ini berprospek cerah, mempunyai kemampuan menaikkan taraf pendapatan petani, nilai ekonomisnya tinggi, merupakan bahan baku industri, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, berpeluang ekspor, dapat membuka kesempatan kerja, dan merupakan sumber vitamin C (Saputra & Pasha, 2021).

Permintaan terhadap cabai merah terus meningkat dari tahun ke tahun (Dewi & Septa, 2019). Permintaan pasar domestik maupun pasar internasional terhadap komoditas hortikultura di masa mendatang diperkirakan tidak hanya bersumber dari peningkatan

jumlah penduduk dan tingkat pendapatan tetapi juga konsumsi per kapita (Dewi et al., n.d.). Selain itu, seiring dengan makin tumbuh dan berkembangnya perekonomian nasional permintaan dari industri pengolahan maupun industri makanan juga semakin tinggi (Wulantina & Maskar, 2019a). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara, selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah cabai merah yang diminta meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan di Provinsi Sumatera Utara (Siwi & Puspaningtyas, 2020).

Peningkatan kebutuhan/permintaan akan cabai merah tentunya akan mengakibatkan peningkatan dari sisi produksi sehingga penawaran terus meningkat (Aldino & Ulfa, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa jumlah cabai merah yang ditawarkan setiap tahunnya lebih besar daripada jumlah cabai merah yang diminta (Ulfa, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi yang cukup besar dalam memproduksi cabai merah sehingga dapat memenuhi kebutuhan akan cabai merah yang cenderung meningkat tiap tahunnya (Saputra & Febriyanto, 2019). Jumlah cabai merah yang ditawarkan dari tahun ke tahun relatif berfluktuasi (Saputra, Darwis, et al., 2020). Jumlah cabai merah yang ditawarkan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 197.810 ton (Maskar & Dewi, 2021). Kenaikan jumlah cabai merah yang ditawarkan juga dipengaruhi oleh banyak hal, seperti harga cabai merah itu sendiri, harga input produksi, dan luas panen cabai merah (Maskar & Dewi, 2020). Bila hal-hal tersebut dapat diketahui dengan jelas, maka akan dapat dilakukan langkah-langkah yang lebih baik dalam memprediksi persediaan cabai merah (Maskar & Dewi, 2020). Tanaman cabai menyebar di seluruh daerah Sumatera Utara (Parnabhakti & Puspaningtyas, 2020). Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki daerah sentra produksi tanaman cabe (Parnabhakti & Puspaningtyas, 2021). Adapun daerah sentra produksi tanaman cabai di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2012 adalah Kabupaten Simalungun, Karo, Batubara, Tapanuli Utara, dan Dairi (Efendi et al., 2021).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Cabai Merah**

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran penting yang memiliki peluang bisnis prospektif (Puspaningtyas & Ulfa, 2020a). Aneka macam cabai yang dijual di pasar tradisional dapat digolongkan dalam dua kelompok, yakni cabai kecil (*Capsicum frutescens*) dan cabai besar (*Capsicum annum*) (Hendra Saputra & Pasha, 2021). Cabai kecil biasa disebut cabai rawit, sedangkan yang besar dinamakan cabai merah (Dewi & Sintaro, 2019). Cabai merah (*Capsicum annum* L.) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura penting yang dibudidayakan secara komersial (Dewi, 2018a). Hal ini disebabkan selain cabai memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap juga memiliki nilai ekonomis tinggi yang banyak digunakan baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan industri makanan (Wulantina & Maskar, 2019b). Cabai merah memberikan warna dan rasa yang dapat membangkitkan selera makan, banyak mengandung vitamin dan dapat juga digunakan sebagai obat-obatan, bahan campuran makanan dan peternakan (Hikmah & Maskar, 2020). Cabai merah mengandung zat-zat gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia seperti, karbohidrat, fosfor (P), vitamin dan juga mengandung senyawa- 6 senyawa alkaloid seperti capsaicin, flavonoid, dan minyak essential (Parinata & Puspaningtyas, 2021).

## Keseimbangan Pasar

Pasar adalah sekumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja, dan kemauan untuk membelanjakan (Puspaningtyas & Dewi, 2020). Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar memiliki arti yang lebih luas dari pada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang (Utami & Ulfa, 2021). Pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari (Ulfa et al., 2016). Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, serta seluruh kontak antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa (Saputra, Pasha, et al., 2020). Pasar merupakan tempat terjadinya penawaran dan permintaan antara penjual yang ingin menukarkan barangbarangnya dengan uang dan pembeli yang ini menukarkan uangnya dengan barang atau jasa (Saputra & Permata, 2018). *Market equilibrium* atau keseimbangan pasar adalah sebuah kondisi ketika terjadi keseimbangan antara jumlah produk (atau jasa) yang diminta maupun yang ditawarkan, dalam harga tertentu (Megawaty et al., 2021). Proses ini penting guna menentukan bahwa kurva keseimbangan akan tetap stabil ataupun tidak (Fatimah et al., 2020). Kurva tersebut dapat dikalkulasikan dengan rumus keseimbangan dari pasar (Anderha & Maskar, 2020). Kondisi ini juga menjelaskan adanya kesamaan antara harga produk yang diminta konsumen dan yang ditawarkan produsen. Jika keseimbangan dalam pasar telah tercapai, semua harga akan cenderung stabil (Wulantina & Maskar, 2019c). Keseimbangan harga dapat terjadi tergantung kekuatan permintaan serta penawaran (Ulfa & Puspaningtyas, 2020). Dengan kata lain, jika permintaan konsumen lebih kuat dibandingkan penawaran produsen, harga suatu produk akan meningkat. Sebaliknya, bila penawaran yang lebih kuat daripada permintaan, harga barang pun akan menurun (Puspaningtyas & Ulfa, 2020b).

## METODE

Pada bagian ini metode yang digunakan yaitu studi literatur. Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya (Ulfa, 2018). Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Sugama Maskar, n.d.). Studi literature adalah melakukan penelusuran dengan penelaahan terhadap beberapa literatur yang mempunyai relevansi yang berkaitan dengan sistem persamaan nonlinier (Dewi, 2018b).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi permintaan akan suatu barang ditunjukkan oleh persamaan  $Q_d = 19 - P^2$ , sedangkan fungsi penawarannya adalah  $Q_s = -8 + 2P^2$ . Berapakah harga dan jumlah keseimbangan yang tercipta di pasar ?

Penyelesaian Keseimbangan Pasar

$$\begin{aligned} Q_d &= Q_s \\ 19 - P^2 &= -8 + 2P^2 \\ P^2 &= 9 \\ P &= 3 \equiv P_e \\ Q &= 19 - P^2 \\ &= 19 - 3^2 \\ &= 10 \equiv Q_e \end{aligned}$$

Harga dan jumlah keseimbangan pasar adalah  $E(10,3)$  Jika misalnya terhadap barang yang bersangkutan dikenakan pajak spesifik sebesar 1 (rupiah) per unit, maka persamaan penawaran sesudah pengenaan pajak menjadi :

$$Qs' = -8 + 2(P-1)^2 = -8 + 2(P^2 - 2P + 1) = -6 - 4P + 2P^2$$

Keseimbangan pasar yang baru :

$$Qd = Qs' \quad 19 - P^2 = -6 - 4P + 2P^2 \quad 2P^2 - 4P - 25 = 0$$

Dengan rumus abc diperoleh  $P_1 = 3,63$  dan  $P_2 = -2,30$ ,  $P_2$

tidak dipakai karena harga negatif adalah irrasional. Dengan memasukkan  $P = 3,63$  ke dalam persamaan  $Qd$  atau  $Qs'$  diperoleh  $Q = 5,82$ .

Jadi, dengan adanya pajak :

$Pe' = 3,63$  dan  $Qe' = 5,82$  Selanjutnya dapat dihitung beban pajak yang menjadi tanggungan konsumen dan produsen per unit barang, serta jumlah pajak yang diterima oleh pemerintah, masing-masing

$$tk = Pe' - Pe = 3,63 - 3 = 0,63$$

$$= t - tk = 1 - 0,63 = 0,37$$

$$= Qe' \times t = 5,82 \times 1 = 5,82$$

Selain pengertian biaya tetap, biaya variable dan biaya total, dalam konsep biaya dikenal pula pengertian biaya rata-rata (average cost) dan biaya marjinal (marginal cost). Biaya rata-rata adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan tiap unit produk atau keluaran, merupakan hasil bagi biaya total terhadap jumlah keluaran yang dihasilkan. Adapun biaya marjinal ialah biaya tambahan yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit tambahan produk. Biaya tetap:  $FC = k$  Biaya variable:  $VC = f(Q) = vQ$  Biaya total:  $C = g(Q) = FC + VC = k + vQ$  Biaya tetap rata-rata:  $QFC/FC$  Biaya variable rata-rata:  $QVC/VC$  Biaya rata-rata:  $AVC/AVC$  Biaya marjinal:  $QCMC$  Bentuk non linier dari fungsi biaya pada umumnya berupa fungsi kuadrat parabolis dan fungsi kubik. Hubungan antara biaya total dan bagian-bagiannya secara grafik dapat dilihat sebagai berikut: a. Biaya total merupakan fungsi kuadrat parabolis. Andaikan  $C = aQ^2 - bQ + c$  maka  $bQ - aQ^2$  dan  $c/FC$ . Maka:  $Qcb - QaQ$   $Qc - QaQ$   $Qc - QaQ$   $Qc - QaQ$  b. Biaya total merupakan fungsi kubik

## SIMPULAN

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis berapa besar pengaruh variabel harga cabai merah, jumlah penduduk dan pendapatan terhadap permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara. Untuk menganalisis berapa besar pengaruh variabel harga cabai merah, harga pupuk (Urea, ZA, SP-36) dan luas panen cabai merah terhadap penawaran cabai merah di Provinsi Sumatera Utara; dan untuk menganalisis bagaimana keseimbangan permintaan dan penawaran cabai merah di Provinsi Sumatera Utara.

## REFERENSI

Aldino, A. A., & Ulfa, M. (2021). Optimization of Lampung Batik Production Using the Simplex Method. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 15(2), 297–304. <https://doi.org/10.30598/barekengvol15iss2pp297-304>

Anderha, R. R., & Maskar, S. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING MATERI EKSPONENSIAL. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 1–7.

Dewi, P. S. (2018a). Efektivitas pendekatan open ended ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis. *Prisma*, 7(1), 11–19.

Dewi, P. S. (2018b). Efektivitas PMR ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kreatif dan

- Disposisimatematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 355–365.
- Dewi, P. S., Anderha, R. R., Parnabhakti, L., & Dwi, Y. (n.d.). SINGGAH PAI: APLIKASI ANDROID UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA LAMPUNG. *Jurusan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung*, 62.
- Dewi, P. S., & Septa, H. W. (2019). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa dengan pembelajaran berbasis masalah. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31–39.
- Dewi, P. S., & Sintaro, S. (2019). Mathematics Edutainment Dalam Bentuk Aplikasi Android. *Triple S (Journals of Mathematics Education)*, 2(1), 1–11.
- Efendi, A., Fatimah, C., Parinata, D., & Ulfa, M. (2021). PEMAHAMAN GEN Z TERHADAP SEJARAH MATEMATIKA. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS LAMPUNG*, 9(2), 116–126.
- Fatimah, C., Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Perkalian Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 1–6.
- Hendra Saputra, V., & Pasha, D. (2021). Komik Berbasis Scientific Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(1), 85–96. <https://doi.org/10.35706/sjme.v5i1.4514>
- Hikmah, S. N., & Maskar, S. (2020). Pemanfaatan aplikasi microsoft powerpoint pada siswa smp kelas viii dalam pembelajaran koordinat kartesius. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 15–19.
- Maskar, S., & Dewi, P. S. (2020). Praktikalitas dan Efektifitas Bahan Ajar Kalkulus Berbasis Daring Berbantuan Geogebra. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 888–899.
- Maskar, S., & Dewi, P. S. (2021). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MA DARUR RIDHO AL-IRSYAD AL ISLAMIYYAH PADA PEMBELAJARAN DARING MELALUI MOODLE. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 1–10.
- Maskar, S., Puspaningtyas, N. D., Fatimah, C., & Mauliya, I. (2021). Catatan Daring Matematika: Pelatihan Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Daring. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 487–493. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1979>
- Megawaty, D. A., Setiawansyah, S., Alita, D., & Dewi, P. S. (2021). Teknologi dalam pengelolaan administrasi keuangan komite sekolah untuk meningkatkan transpar. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 95–104.
- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Matematika. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN*

*MATEMATIKA*, 3(1), 56–65.

- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Powerpoint melalui Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 8–12.
- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2021). PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA MEDIA POWERPOINT DALAM GOOGLE CLASSROOM. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 18–25.
- Parnabhakti, L., & Ulfa, M. (2020). Perkembangan Matematika dalam Filsafat dan Aliran Formalisme yang Terkandung dalam Filsafat Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 11–14.
- Puspaningtyas, N. D. (n.d.). *THE PROFILE OF STUDENTS' LATERAL THINKING IN SOLVING MATHEMATICS OPEN-ENDED PROBLEM IN TERMS OF LEARNING STYLE DIFFERENCES. LEARNING.*
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(6), 703–712.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2020a). IMPROVING STUDENTS LEARNING OUTCOMES IN BLENDED LEARNING THROUGH THE USE OF ANIMATED VIDEO. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 133–142.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2020b). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(2), 137–140.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2021). Students' Attitudes towards the Use of Animated Video in Blended Learning. *The 1st International Conference on Language Linguistic Literature and Education (ICLLLE)*.
- Saputra, V. H., Darwis, D., & Febrianto, E. (2020). Rancang bangun aplikasi game matematika untuk penyandang tunagrahita berbasis mobile. *Jurnal Komputer Dan Informatika*, 15(1), 171–181.
- Saputra, V. H., & Febriyanto, E. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Anak Tuna Grahita. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–23.
- Saputra, V. H., & Pasha, D. (2021). Comics as Learning Medium During the Covid-19 Pandemic. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 4, 330–334.
- Saputra, V. H., Pasha, D., & Afriska, Y. (2020). Design of English Learning Application for Children Early Childhood. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 3, 661–665.
- Saputra, V. H., & Permata, P. (2018). Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Macromedia Flash Pada Materi Bangun Ruang. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 116–125.

- Setiawansyah, S., Sulistiani, H., & Saputra, V. H. (2020). Penerapan Codeigniter Dalam Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Di SMK 7 Bandar Lampung. *Jurnal CoreIT: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 6(2), 89–95.
- Siwi, F., & Puspaningtyas, N. D. (2020). PENERAPAN MEDIA PEMBEBELAJARAN KOGNITIF DALAM MATERI PERSAMAAN GARIS LURUS MENGGUNAKAN VIDEO DI ERA 4.0. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 7–10.
- Sugama Maskar, V. H. S. (n.d.). *Pengaruh Penghasilan & Pendidikan Orang Tua Serta Nilai UN Terhadap Kecenderungan Melanjutkan Kuliah*.
- Ulfa, M. (2019). Strategi Pre-View, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) Pada Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 48–55.
- Ulfa, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinking Aloud Pairs Problem Solving (TAPPS) dengan Pendekatan Sainifik ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 345–353.
- Ulfa, M., Mardiyana, M., & Saputro, D. R. S. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinking Aloud Pairs Problem Solving (Tapps) Dan Teams Assisted Individualization (Tai) Dengan Pendekatan Sainifik Pada Materi Operasi Aljabar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 4(2).
- Ulfa, M., & Puspaningtyas, N. D. (2020). The Effectiveness of Blended Learning Using A Learning System in Network (SPADA) in Understanding of Mathem. *Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 47–60.
- Utami, Y. P., & Ulfa, M. (2021). Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Perkuliahan Daring Filsafat dan Sejarah Matematika. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3(2), 82–89.
- Wulantina, E., & Maskar, S. (2019a). Development Of Mathematics Teaching Material Based On Lampungnese Ethomathematics. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(02), 71–78.
- Wulantina, E., & Maskar, S. (2019b). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Lampungnese Etnomatematics. *Development of Material Based on Lampungnese Etnomatematics*, 9(9), 2.
- Wulantina, E., & Maskar, S. (2019c). PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS LAMPUNGNESE ETNOMATEMATICS PADA MATERI BANGUN DATAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung Tahun*, 793.